

STRATEGI KOMUNIKASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM TERPADU

(Studi Pada Lembaga Pendidikan Adzkie Kota Padang)

Ernita Arif

Dosen Ilmu Komunikasi Unand

arifernita@yahoo.co.id

Abstract

School educational institutions become the foundation of hope for parents to form character and educate. At present there is a tendency for parents to choose an Islamic school as a place of learning for their children. For this reason, parents sometimes do not hesitate to pay more to get good quality. These conditions can be seen and witnessed at the beginning of the new school year where parents are preoccupied with finding and hunting for the best school. In general, this study aims to analyze the communication strategies of integrated Islamic educational institutions to attract parents. Research is designed as qualitative research. The study was conducted at the Adzkie educational institution in Padang City. The research informants were managers, principals, teachers and parents. Data collection techniques through observation and in-depth interviews. Data collected in this study consisted of primary data and secondary data. Primary data collection is done by in-depth interviews, and direct observation. The results showed that the communication strategies of the Adzkie educational institution included choosing the right communicator, designing the message, selecting the media, setting targets and determining the effects of communication. To analyze the communication strategy John Middleton's model is used, but there are several steps that have not been carried out such as determining the base line data through research / research, determining the segmentation of the audience and evaluating the communication strategy carried out.

Key word: Communication strategy, Islamic educational institutions, Padang City

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sekolah saat ini masih menjadi tumpuan harapan bagi orang tua untuk membentuk karakter dan mencerdaskan (Titin *et.al* 2014). Untuk itu orang tua terkadang tidak segan-segan mau membayar lebih agar mendapatkan kualitas yang baik. Kondisi-kondisi ini dapat kita lihat dan saksikan pada saat awal tahun ajaran baru dimana orang tua disibukkan untuk mencari dan berburu sekolah terbaik. Berdasarkan hasil penelitian Zainal (2013) menemukan bahwa kualitas sekolah dan kepercayaan berpengaruh dalam keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Akan tetapi berdasarkan penelitian secara parsial, kualitas sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah. Adapun yang berpengaruh signifikan dan lebih dominan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah adalah kepercayaan. Orang tua punya kecenderungan untuk memilih pendidikan yang ada nuansa keagamaannya (Saputra 2015; Sari 2019; Rahmati 2017).

Saat ini Lembaga pendidikan Islam semakin berkembang karena adanya payung hukum melalui UU No. 23 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, di mana di dalam Undang-Undang tersebut mengakui lembaga pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan formal sejajar dengan lembaga-lembaga pendidikan yang ada dalam Kementerian Pendidikan Nasional (Undang-undang Sisdiknas 2003). Hal ini menjadi peluang bagi sekolah-sekolah Islam untuk dapat menarik minat para orang tua untuk memilih sekolah islam sebagai pilihan utama untuk putra putri mereka. Untuk menyambut peluang tersebut maka lembaga sekolah berbasis Islam harus lebih memiliki strategi agar lebih diminati dari sekolah umum lainnya. Sejalan dengan penelitian Verdiani (2016) bahwa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat dalam pemilihan sekolah Islam adalah porsi pendidikan agama, keamanan, prestasi sekolah, pendekatan pembelajaran, dan kedisiplinan. Salah satu hal yang penting menjadi perhatian adalah perlunya memperhatikan aspek komunikasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan islam, karena harapan dari orang tua saat ini terhadap pendidikan

adalah bagaimana sekolah dapat menimbulkan kenyamanan dan keamanan bagi anak-anak mereka (Arif *et.al* 2015). Hal ini sangat terkait dengan konsep pelayanan yang sangat memperhatikan aspek komunikasi yang akan menghasilkan kepuasan dan daya tarik tersendiri. Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya perlu komunikasi (Handayani 2011). Sejalan dengan pandangan Rahmanto (2004) menyatakan bahwa komunikasi dalam organisasi menjadi titik sentral dalam menciptakan situasi dan lingkungan yang kondusif, menjalin komunikasi berkesinambungan, meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan citra baik perusahaan/ organisasi bahkan membantu mempromosikan dan meningkatkan pemasaran suatu produk/jasa. Oleh karena itu komunikasi dalam suatu organisasi harus dipahami dengan benar, diaplikasikan serta dikembangkan oleh siapapun baik perorangan, masyarakat dan organisasi.

Sumatera Barat sebagai salah satu daerah yang memiliki lembaga-lembaga pendidikan Islam yang tumbuh cukup baik. Salah satunya lembaga pendidikan Adzkiya yang mengalami

kemajuan yang sangat cepat dan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang dipilih oleh orang tua sebagai tempat belajar Putra Putri mereka. Dalam perjalanannya sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islami dalam proses pembelajarannya tentu memiliki cara atau strategi bagaimana menarik minat para orang tua. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah laspek komunikasi yang merupakan salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis strategi komunikasi lembaga pendidikan dalam menarik minat orang tua untuk memilih sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak mereka.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mencari dan menguraikan fakta-fakta serta menganalisis situasi berupa pemahaman, opini, sikap dan perilaku masyarakat. Penelitian ini di lakukan di lembaga pendidikan Adzkiya Kota Padang yang melihat aspek strategi

komunikasi lembaga pendidikan sekolah islam terpadu. Informan penelitian adalah pengelola, kepala sekolah, guru dan orang tua. Informan di pilih secara sengaja (*purposive*). Cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Tanya jawab dilakukan secara mendalam untuk mendukung data kuantitatif secara terarah guna memperoleh informasi yang telah diperoleh melalui kuesioner. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan kunci yang terdiri dari pengelola, kepala sekolah, guru. Dokumentasi dengan cara penelusuran dan catatan data dan dokumen, pengambilan gambar pada kegiatan yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif milik Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lembaga

Pendidikan Islam Adzkia

Lembaga pendidikan Islam Adzkia sudah berdiri semenjak tahun 1988. Hadirnya lembaga ini Adzkia tentu

membawa visi dan misi layaknya sebuah lembaga atau organisasi. Visi lembaga pendidikan Adzkia adalah sebagai pusat pendidikan, pusat dakwah dan perubahan umat/generasi terdepan di Sumatera. Sementara misi Adzkia antara lain; (1) Misi Pendidikan; Melahirkan peserta didik cerdas, komprehensif dan kompetitif dengan memiliki karakteristik : Cerdas spiritual,cerdas intelektual, cerdas emosional dan sosial, cerdas kinestetis (gerak) dan kompetitif. (2) Menjadikan Adzkia sebagai model lembaga pendidikan yang unggul di Sumatera. (3) Misi Dakwah dan Perubahan Umat/Generasi; Menjadikan Adzkia sebagai pusat dakwah Islam yang strategis, sebagai sarana efektif untuk penyebaran fikrah dan nilai-nilai islam. (4) Menghimpun SDM dalam rangka berkhidmat untuk kejayaan umat dan Dinul Islam dan memperjuangkannya baik secara individu maupun kolektif. (5) Menjaga hubungan kerjasama yang sinergis dalam bidang yang dibutuhkan dengan masyarakat. (6) Menerima dan memanfaatkan serta menyalurkan berbagai bantuan kemanusiaan termasuk ZISWAF yang tidak mengikat

dari dalam dan luar negeri untuk membantu umat.

Saat ini yayasan Adzkia sudah memiliki sekolah dari level TK, SD, SMP, SMK hingga perguruan tinggi. serta memiliki cabang di luar Kota Padang. Sebuah hasil pencapaian yang patut diapresiasi bagi perkembangan sebuah lembaga pendidikann.

Profil Siswa Adzkia

Pada awal didirikannya lembaga pendidikan Adzkia memang artinya cerdas, namun setiap huruf memiliki makna tersendiri yang akan menjadi ciri pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Huruf **A** (Aplikatif) artinya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. **D** (Dinamis) artinya kreatif dan Inovatif sesuai dengan syariat Islam. **Z** (Zikrullah) artinya mengingat Allah disetiap waktu dan tempat. **K** (Konsisten) artinya melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur. **I** (Ikhlas) artinya menjadikan Allah sebagai tujuan dalam setiap aktifitas. **A** (Amanah) artinya menjadikan Rasul dan Sahabat sebagai teladan.

Selain itu di lembaga pendidikan ini melihat bahwa pendidikan merupakan proses memanusiakan

manusia. Artinya melalui proses pendidikan akan lahir manusia yang mengerti dengan hakekat penciptaan dan tugasnya sebagai manusia. Di dunia pendidikan menjadi suatu keniscayaan pembinaan siswa menjadi fokus program utama yang dibuktikan dengan lahirnya lulusan yang mempunyai karakter muslim yang tangguh. Di Lembaga Yayasan Adzkia Sumatera Barat, target pembinaan siswa tergambar dalam profil siswa Adzkia yang tercantum dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Secara keseluruhan target karakter siswa di setiap tingkat satuan unit sama, namun disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan tumbuh kembang siswa ditiap tingkat satuan pendidikan.

Siswa diharapkan memiliki kekuatan baik kuat secara fikriyah, jasadiyah, dan ruhiyah. Untuk itu landasan awal yang harus disiapkan adalah hubungan yang kuat dengan Rabb nya Tuhan semesta alam. Mengerti dengan segala keterbatasan kemampuan yang ada padanya, semua urusan hanya bersandar kepada Nya. Adapun kemampuan dan kelebihan yang dipunyai semata-mata karena izin

dan anugerah dari yang serba Maha, Allah SWT semata.

Hanya Allah yang menjadi tujuan dalam setiap aktifitas yang dilakukan. Tidak ada artinya penghargaan dan prestasi di mata manusia tapi cacat di mata Allah. Mengingat Allah disetiap waktu dan tempat menjadi kebutuhan agar selalu merasa di bawah pengawasan Allah.

Jasadiyah yang sehat dan kuat juga diperlukan. Aktifitas berolahraga dan menjalani pola hidup sehat. Siswa Adzkia juga terbiasa melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur. Semua ini teraplikasi dan terjewantahkan dalam kehidupan dan interaksi sesama manusia dan lingkungan. Nilai-nilai Islam tidak hanya mengisi pengetahuan tapi teraplikasi dalam kehidupan.

Profil Pegawai Adzkia

Yayasan Adzkia Sumatera Barat saat ini memiliki 372 orang pegawai, ketika menjalankan tugas sehari-hari dalam memberikan pelayanan kepada Stake Holder, performance pegawai harus senantiasa dijaga. Sebagai bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu, Pegawai Yayasan Adzkia

Sumatera Barat juga memiliki karakter yang khas. Selain itu Profil Pegawai juga mencerminkan karakter pegawai sebagai bagian dari standar pelayanan. Profil Pegawai yayasan Adzkia Sumatera Barat dikenal dengan RaSaCKriSSpi (**Ramah, Santun, Cerdas, Kreatif, Soleh/hah, Sportif**).

Ramah, artinya pegawai Adzkia meyakini bahwa senyum adalah sebagai pintu gerbang komunikasi dan pembelajaran. Jika guru tersenyum kepada Siswa, maka anak akan bahagia dan otak anak terbuka, sehingga siap menerima pelajaran dengan gembira. Pegawai Adzkia adalah orang yang suka menyapa, dan Ramah terhadap siapa saja. Karakter ini sejalan dengan karakter khas Insan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Matinul Khuluq (Pribadi yang matang).

Santun, pegawai Adzkia memiliki sifat menghormati pada yang lebih tua, pada atasan, pada tokoh masyarakat dan pada siapa saja yang dihormati menurut norma-norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Pegawai Adzkia juga bisa berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Memperhatikan penggunaan kato nan

ampek (malereang, mandatar, manurun, mandaki).

Cerdas, Pegawai Adzkia, tidak hanya mencerminkan kecerdasan intelektual, social dan spiritual saja. Pegawai Adzkia juga adalah pribadi yang cerdas dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Dapat mejadikan apa saja sebagai media pemelajaran, baik yang tersirat maupun yang tersurat. Cerdasnya pegawai Adzkia adalah karena Cerdas memanage waktu. Pegawai Adzkia juga menjadikan mutu sebagai bagian dari budaya kerjanya. *Life Long Learner* (menjadi pembelajar sepanjang hayat). Adalah prinsip utama pegawai Adzkia Karakter ini sejalan dengan Akhlak SIT yaitu Mutsaqol Fikri (Cerdas dan Berpengetahuan) dan Haritsun 'alal Waktihi (efisien waktu).

Kreatif, Pegawai Adzkia dapat memanfaatkan semua media sebagai bahan pembelajaran. Kreatif menciptakan bahan pembelajaran dan memanfaatkan barang yang masih bisa dimanfaatkan menjadi lebih bernilai. Pegawai Adzkia juga memiliki inisiatif kerja yang tinggi sesuai *Job Desc* nya. Berinovasi dalam bekerja merupakan hal yang terus diupayakan secara

optimal. Akhlak SIT yang tercermin adalah Qodirun 'alal Kasbi (mandiri) dan Nafi'un Lighoirihi (Bermanfaat untuk sesama).

Sholeh/sholehah, Pegawai Adzkia adalah orang yang meluruskan niatnya sejak awal. Baginya kerja adalah ibadah. Karena kerja adalah ibadah, maka dia lakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh kekhusyukan. Menunjukkan karakter jujur, adil, bersih ruhaninya. Menjadikan Tarbiyah (pendidikan agama rutin) sebagai kebutuhannya. Salimul Aqidah (Aqidah yang lurus) dan Shohihul Ibadah (Ibadah yang benar) adalah dua karakter SIT yang tercermin dalam Profil ini.

Sportif, Pegawai Adzkia adalah pribadi yang berani bertanggung jawab, yang sesuai antara yang diucapkan dengan yang diperbuatnya. Pribadi yang disiplin. Memperhatikan apa yang dikosumsinya dan menjadikan kegiatan Olah Raga sebagai sarana melatih jiwa sportifnya. Pegawai Adzkia juga pribadi yang teliti, hati-hati, tertib dan cermat dalam mengerjakan sesuatu. Akhlak SIT yang diterapkan adalah Qowiyul Jism (Kuat fisiknya) Mujahidun Linafsihi (Bersungguh-sungguh dan Disiplin) dan

Munazhom Fi syu'unihi (tertib dan cermat).

Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Adzkia

Penerapan strategi komunikasi di lembaga pendidikan Adzkia di analisis melalui penerapan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, pemilihan media, penerima dan efek. Pemilihan strategi merupakan langkah yang penting yang memerlukan penanganan secara berhati-hati, sebab jika pemilihan strategi salah atau keliru maka hasil yang diperoleh bisa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu ada strategi komunikasi yang digunakan oleh lembaga pendidikan Adzkia akan di uraikan di bawah ini

Memilih dan Menetapkan Komunikator

Komunikator atau pemberi pesan merupakan unsur utama dalam berkomunikasi. Keberhasilan sebuah proses komunikasi sangat ditentukan oleh kredibilitas dari komunikator. Kredibilitas adalah seperangkat persepsi tentang kelebihan-kelebihan yang dimiliki seorang komunikator sehingga bisa diterima oleh target

asaran. Untuk menimbulkan kredibilitas ini di lembaga pendidikan Adzkia memang fokus kepada pembinaan sifat atau karakter dari komunikator dalam hal ini pendidik atau guru serta seluruh perangkat yang ada di lembaga pendidikan tersebut seperti pengelola, kepala sekolah, tenaga kependidikan, satpam, sopir hingga ke petugas kebersihan. Seluruh pegawai harus memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga akan menimbulkan kepercayaan orang tua dan masyarakat untuk memilih sekolah bagi putra-putrinya. Dalam hal ini lembaga pendidikan Adzkia sangat selektif dalam memilih pegawai, mereka memiliki standar penerimaan pegawai. Setelah pegawai di terima, masih ada pembinaan yang kontinyu dan terpola. Lembaga ini memiliki program rutin untuk melatih pegawai dalam rangka meningkatkan kompetensi. Selain itu lembaga ini memiliki lembaga penjaminan mutu, lembaga pusat pelatihan dan memiliki bidang sendiri untuk memperhatikan aspek SDM. Lembaga-lembaga tersebut berfungsi untuk melatih dalam rangka meningkatkan dan menjaga agar kompetensi seluruh pegawai memiliki

standar yang sama. Dari penuturan informan bahwa mereka sangat memperhatikan kemampuan berkomunikasi dari setiap pegawai terutama guru, karena inilah yang menjadi kekuatan bagi lembaga ini.

Tak heran kita akan melihat tulisan-tulisan yang terus mengkampanyekan pentingnya sapa, salam dan senyum di setiap gedung-gedung sekolah. Selain itu juga setiap pegawai dituntut untuk ramah, artinya pegawai Adzkia meyakini bahwa senyum adalah sebagai pintu gerbang komunikasi dan pembelajaran. Jika guru tersenyum kepada Siswa, maka anak akan bahagia dan otak anak terbuka, sehingga siap menerima pelajaran dengan gembira. Pegawai Adzkia adalah orang yang suka menyapa, dan Ramah terhadap siapa saja. Karakter ini sejalan dengan karakter khas Insan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Matinul Khuluq (Pribadi yang matang). Selain itu juga Santun, pegawai Adzkia memiliki sifat menghormati pada yang lebih tua, pada atasan, pada tokoh masyarakat dan pada siapa saja yang dihormati menurut norma-norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Pegawai Adzkia juga bisa berkomunikasi sesuai dengan

situasi dan kondisi yang dihadapi. Memperhatikan penggunaan kato nan ampek (malereang, mandatar, manurun, mandaki) serta cerdas, Pegawai Adzkia, tidak hanya mencerminkan kecerdasan intelektual, social dan spiritual saja. Pegawai Adzkia juga adalah pribadi yang cerdas dalam mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi. Dapat menjadikan apa saja sebagai media pembelajaran, baik yang tersirat maupun yang tersurat.

Melalui pembinaan yang terpolo diharapkan pegawai memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga akan menimbulkan daya tarik dan keinginan orang untuk memilih lembaga ini sebagai tempat bagi putra putrinya.

Selain kredibilitas komunikator juga memiliki daya tarik. Daya tarik pada umumnya disebabkan karena cara bicara yang sopan, murah senyum, cara berpakaian yang apik dan postur tubuh. Hal-hal yang dilakukan lembaga pendidikan ini untuk menimbulkan daya tarik komunikator adalah dengan membekali pegawai supaya dapat bersikap sopan, murah senyum dan berpenampilan yang rapi. Menurut penuturan informan, lembaga membuat pelatihan khusus tentang tersenyum,

karena senyum ini sangat penting. Selain senyum, pegawai juga harus sopan dan memperhatikan cara berpakaian. Di lembaga ini pakaian pegawai laki-laki dan perempuan sudah ditetapkan dan harus sesuai dengan kaidah-kaidah syari. Perempuan harus berpakaian longgar dengan kerudung atau jilbab yang menutupi dada serta menggunakan kaos kaki. Ini berlaku untuk seluruh pegawai yang ada di lingkungan lembaga pendidikan. Pakaian untuk laki-laki harus rapi, sopan dan bersih.

Untuk memilih komunikator yang bisa diandalkan maka lembaga pendidikan sangat selektif dalam melakukan perekrutan dan melakukan pembinaan yang terpola dan kontinyu dalam rangka menjaga kepribadian dan perilaku dari setiap pegawai termasuk sikap, cara bicara, dan cara berpakaian.

Menetapkan target Sasaran dan Analisis kebutuhan Khalayak

Memahami sasaran, merupakan hal yang sangat penting. Sebab semua aktivitas komunikasi diarahkan kepada mereka. Merekalah yang menentukan berhasil tidaknya suatu program, sebab bagaimanapun besarnya biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk

memengaruhi mereka, namun jika mereka tidak tertarik pada program yang ditawarkan, maka kegiatan komunikasi yang dilakukan akan sia-sia. Untuk mengetahui dan memahami sasaran dapat melalui penelitian atau riset. Riset diperlukan untuk mengetahui peta sosio- demografi dan perilaku masyarakat yang menjadi target sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa lembaga pendidikan Adzkie belum bahkan tidak melakukan riset atau penelitian untuk membidik sasarannya. Mereka terus membenahi kualitas dan mutu sehingga dengan sendirinya masyarakat akan tahu dan mengakuinya bahwa lembaga pendidikan Adzkie berkualitas. Menurut penuturan informan, memang yang terlihat sekarang ini bahwa Adzkie termasuk salah satu sekolah unggul itu kita akui. Namun itu semua perlu proses yang panjang dan perlu komitmen dari setiap pegawainya. Terkait dengan biaya pendidikan yang relatif besar tentunya akan menempatkan lembaga ini hanya untuk masyarakat menengah ke atas. Hal ini tidak dipungkiri karena sebanding dengan biaya operasional dan sifatnya harus mandiri karena

sekolah swasta. Namun sekolah bertekad dengan biaya yang lumayan besar bagaimana orang tua merasa puas dengan biaya yang sudah dikeluarkan sebanding dengan perubahan yang terjadi dengan anaknya. Inilah komitmen dari setiap jenjang pendidikan yang ada di lembaga Adzkia.

Terkait dengan penelitian atau riset kepada sasaran terutama orang tua dan murid serta persepsi masyarakat terhadap lembaga ini, memang hal ini menjadi perhatian khusus. Saat ini sudah ada bidang penelitian, inovasi dan kerjasama yang diketua oleh Ibu Dian Martini, SP. Bidang ini diharapkan akan mendapatkan input-input yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan.

Teknik Menyusun Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan oleh seseorang dalam bentuk symbol yang dipersepsi dan diterima oleh khalayak dalam serangkaian makna. Simbol dapat dibedakan atas dua macam yaitu simbol verbal dan simbol non verbal. Simbol verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Simbol non

verbal biasa disebut dengan bahasa isyarat, bahasa tubuh dan bahasa diam.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa teknik menyusun pesan secara verbal lebih banyak menekankan pada aspek penggunaan bahasa yang santun dan tidak terkesan menggurui atau merendahkan anak didik maupun orang tua. Guru maupun tenaga kependidikan memanggil siswa dengan sebutan teman-teman, hal ini bertujuan untuk menimbulkan keakraban antara guru dan siswa. Panggilan teman-teman terjadi juga pada tingkat pendidikan anak usia dini sampai SMK bahkan sampai perguruan tinggi. Begitupun dengan orang tua murid, guru memanggil dengan panggilan mama atau bunda dan diakhiri nama anak, misalnya Mama Farhan atau Bunda Farhan. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan antara guru dan orang tua. Menurut penuturan salah seorang orang tua, bahwa dengan memanggil mama atau bunda terasa lebih enak di dengar dibandingkan dengan panggilan formal misalnya Ibu. Selain itu banyaknya bahasa-bahasa tertulis yang di pajang di tempat-tempat strategis seperti tulisan senyum, sapa dan salam serta slogan RaSaCKriSSpi (Ramah, Santun, Cerdas,

Kreatif, Soleh/hah, Sportif) yang banyak kita jumpai di tempat-tempat strategis yang ada di lingkungan sekolah.

Selain pesan verbal, pesan non verbal dikemas sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan kesan yang baik. Hal ini dapat terlihat dari adanya anjuran kepada seluruh pegawai termasuk guru untuk senantiasa menjaga senyum kepada siswa, orang tua dan masyarakat serta *stake holder*. Selain senyum juga dianjurkan bahkan diharuskan untuk ramah dan ceria kepada siapapun apalagi kepada murid. Menurut penuturan dari informan untuk membudayakan senyum sapa dan salam maka setiap pegawai mengikuti pelatihan-pelatihan bahkan ada satu materi tersendiri terkait dengan senyum. Memang pengurus sangat memperhatikan dan mewajibkan kepada seluruh pegawai untuk memiliki kompetensi atau kemampuan yang baik dalam komunikasi non verbal.

Memilih Media

Memilih media komunikasi harus mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan isi pesan yang ingin disampaikan, dan jenis media yang dimiliki oleh khalayak. Sebenarnya dalam

menentukan jenis media yang akan digunakan, seringkali terjadi pergeseran. Hal ini disebabkan perkembangan media itu sendiri selalu berubah dan berkembang dari waktu ke waktu secara cepat.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dapat dikelompokkan menjadi:

a. Media cetak

Media ini dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi terkait dengan kegiatan-kegiatan atau aktivitas lembaga pendidikan mulai dari jenjang Paud sampai perguruan tinggi. Untuk internal lembaga pendidikan sudah memiliki tabloid yang sudah terbit secara berkala. Bulletin ini sebagai media informasi dan publikasi sekolah terkait dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, siswa, pegawai dan *stake holder* terkait. Lembaga pendidikan juga sudah memiliki kerjasama dengan penerbit local seperti Padang Ekspres untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan ataupun informasi penting terkait dengan

lembaga pendidikan. Selain sebagai media komunikasi dan informasi juga untuk mendorong pegawai, guru dan siswa untuk mau menulis. Lembaga pendidikan sudah memfasilitasi siapa saja yang hobi menulis ke dalam komunitas penulis Adzkie Sumatera Barat (KAPAS). Komunitas menulis ini berupaya menghidupkan dan menggairahkan dunia tulis menulis kepada semua guru dan pegawai.

b. Media luar ruangan

Untuk menyampaikan pesan-pesan yang bisa dilihat oleh banyak orang, maka digunakan media luar ruangan seperti spanduk dan baliho. Media ini di pasang di tempat-tempat yang strategis. Baliho di pasang di tempat-tempat strategis ketika musim penerimaan siswa baru. Meskipun lembaga pendidikan Adzkie sudah sangat terkenal dan menjadi salah satu pilihan orang tua namun pihak pengelola merasa terus memasang baliho seputar penerimaan siswa baru untuk mempertahankan *image* dan

brand dari lembaga. Spanduk juga terkadang kerap menghiasi di beberapa titik yang memuat berbagai informasi seputar lembaga pendidikan.

c. Internet sebagai Media sosial

Selain media cetak dan media luar ruangan yang dimanfaatkan untuk media komunikasi dan publikasi adalah media sosial seperti facebook, WA grup, dan blog. Lembaga pendidikan memiliki web yang dapat diakses oleh siapapun untuk dapat lebih mengenal lembaga pendidikan Adzkie. Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat juga dioptimalkan oleh lembaga pendidikan untuk menyampaikan berbagai informasi seputar lembaga pendidikan yang tujuannya lebih mendekatkan lagi lembaga dengan masyarakat.

Menganalisis Efek

Semua program komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan yakni memengaruhi target khalayak. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

Pengaruh sangat penting dalam proses komunikasi. Tujuannya untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan komunikasi yang dilakukan. Pengaruh atau efek dapat dikatakan mengenai jika perubahan yang terjadi pada penerima informasi sama dengan tujuan yang diinginkan oleh komunikator atau dengan kata lain pengaruh yang dihasilkan oleh proses komunikasi sangat ditentukan oleh sumber, pesan, media dan penerima. Untuk melihat bagaimana efek yang ditimbulkan dari strategi komunikasi yang dilakukan, lembaga pendidikan baru sebatas melakukan evaluasi terhadap guru dan pegawai melalui supervisi guru dan penilaian KPI (*Key performance Indikator*) untuk pegawai. Dari hasil supervisi dan penilaian KPI akan terlihat sejauh mana kinerja guru dan pegawai. Lembaga pendidikan belum melakukan evaluasi efek dari strategi komunikasi dalam hal pemilihan komunikator, penyusunan pesan dan pemilihan media. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan bahwa memang mereka mengakui belum melakukan evaluasi efek dari strategi komunikasi yang mereka programkan. Evaluasi efek masih terbatas pada evaluasi guru dan

pegawai. Mereka kedepannya akan membuat program evaluasi terkait dengan efek dari perilaku guru dan pegawai, efek dari media yang digunakan serta efek dari pesan-pesan komunikasi yang sedang dikampanyekan seperti senyum sapa dan salam.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi lembaga pendidikan Adzkia meliputi pemilihan komunikator, desain pesan, pemilihan media, penentuan sasaran dan penentuan efek komunikasi. Untuk menganalisis strategi komunikasi digunakan model John Middleton, namun ada beberapa tahapan yang belum dilakukan seperti penentuan *base line* data melalui penelitian/riset, penentuan segmentasi khalayak serta evaluasi terhadap strategi komunikasi yang dilakukan.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memfasilitasi peneliti dari pencarian data hingga penulisan artikel ilmiah ini.

Ucapan terimakasih kepada Dekan Fisip Universitas Andalas yang telah memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan dana hibah penelitian, kepada informan

terutama pihak-pihak pengelola, tenaga kependidikan, guru di yayasan Islam Adzkia Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif E, Purnaningsih N, Saleh A, Hubeis AA, Sugihen BG. (2015). Strategi Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Teknodik*. 18 (1): 34-43.
- Cangara, Hafied. (2014). *Perencanaan & Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Handayani, Tutut. (2011). Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar. *TA'DIB*, XVI (02): 274-302.
- Rahmanto, Aris Febri. (2004). Peran Komunikasi dalam Organisasi. *Komunikologi*. 1 (1):59-75.
- Rahmawati, Syarifah Erma and , Nur Amalia, S.S., M. Teach . (2017). *Motivasi Orangtua/Wali Murid Sd Muhammadiyah Program Khusus Nogosari Memilih Sekolah Berbasis Kurikulum Syariah*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, Ary. (2015). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal JOM FISIP*. 2 (2):1-15
- Sari, Desi Puspita, Martunis Yahya, Said Nurdin. (2019). Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Dasar Islam Terpadu Bagi Anak (Penelitian Pada Orang Tua Murid Di SDIT Nurul Ishlah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 4 (2): 75 - 80
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Titin, Nuraini, Supriadi Supriadi. (2014). Peran Sekolah sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa Smas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 3 (12).

- Verdiyani, Ristaulina. (2016). Analisis Animo Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Anak Di Sd Wuluhadeg Dan Sd It Assalaam. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 23 (5): 262-269.
- Zainal, Arnoldi. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas dan Kepercayaan Orang Tua/Wali Murid dalam Memilih Sekolah Menengah Pertama Islam untuk Putra-Putrinnya(Studi pada SMP Islam Al-Azhar 12 Rawamangun). *Aplikasi Manajemen*, 11 (1): 155-160.